

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi Keuangan No. 31 tahun (2007) menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tessa Aulia Rahman et.Al (2016) seperti dikutip dari kasmir (2015) mendefinisikan bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan operasional menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Syamsu Iskandar (2013) menyatakan bahwa bank sebagai Lembaga Keuangan merupakan Badan Usaha yang beroperasi atas dasar kepercayaan dari masyarakat kepercayaan ini didapat dari kinerja bank yang tercermin dalam laporan keuangannya yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja bank. Untuk

itu Laporan Keuangan Bank dibuat dengan format untuk tujuan ekstern bank, untuk kepentingan intern manajemen bank dan untuk bank Indonesia sebagai pengawas dalam bidang moneter.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 di Indonesia ada dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan pembayaran bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa bunga.

Menurut Sudarsono (2008: 27) menyatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi, di mana setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip islam.

Menurut Totok dan Sigit (2006:) menyatakan bahwa bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, menghimpun dan penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Di Indonesia pengembangan ekonomi islam telah diadopsi kedalam kerangka besar kebijakan ekonomi, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan ditengah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar-pasar bank syariah yang lebih luas (Bank Indonesia, 2002).

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No, 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Bank Indonesia).

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan bank yang berlaku.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa penilaian kesehatan bank disamping dilakukan untuk Bank Konvensional juga dilakukan untuk Bank Syariah, baik untuk Bank Umum Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Tujuan adalah agar dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara

likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Dalam mengetahui tingkat kesehatan bank maka dilakukan penilaian kesehatan bank tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) agar dapat dikategorikan bank sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bagi bank yang sakit untuk mengobati penyakitnya (Kasmir, 2013:46).

Melihat dari perkembangannya yang sangat pesat diperlukan adanya suatu alat ukur yang dapat digunakan sebagai penilai kinerja dan kesehatan untuk bank syariah. Bank Indonesia selaku bank sentral yang memiliki tugas utama yakni sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi bank telah membuat peraturan yang berlaku mulai tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu: pemilik pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.

Tujuan diberlakukannya peraturan tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi suatu bank (sehat atau tidak sehat). Bagi bank dengan predikat sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya dan bagi bank yang berpredikat tidak sehat untuk bisa lebih memperbaiki kinerjanya dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian dapat ditentukan kondisi suatu bank yang bersangkutan. Salah satu Metode yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL. Menurut Taswan (2010:537) CAMEL adalah penilaian atas berbagai pengaruh terhadap kinerja suatu bank melalui aspek Permodalan, Asset ,manajemen ,Rentabilitas dan Likuiditas. Menurut Kasmir (2008) analisis rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat untuk pengukuran kinerja bank yang telah ditetapkan oleh bank untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Melalui sistem keuangan yang sehat, transparan, terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh sistem yang tepat, cepat, aman serta lancar maka kepercayaan masyarakat pun akan didapatkan, sehingga ini dapat menjadi pemicu kestabilan ekonomi yang lebih baik di kemudian hari. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan maka kegiatan operasional perbankan tidak akan berjalan dengan baik. Ini akan berdampak pula bagi roda perekonomian nasional.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016?

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014 sampai dengan 2016.
2. Penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai dengan 2016 dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL
3. Aspek dan rasio yang digunakan oleh peneliti adalah aspek Permodalan dengan menggunakan rasio CAR, aspek Aset dengan menggunakan rasio KAP dan PPAP. Aspek Manajemen menggunakan rasio NPM. Aspek Rentabilitas menggunakan rasio ROA dan BOPO. Aspek Likuiditas dengan menggunakan rasio CR dan LDR.
4. Data diperoleh dari website resmi PT. Bank Syariah Mandiri atau www.banksyariahmandiri.co.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan metode CAMEL periode 2014.
2. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan metode CAMEL periode 2015.
3. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan metode CAMEL periode 2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan kemampuan menilai tingkat kesehatan bank di website resmi PT. Bank Syariah Mandiri serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dunia nyata bagi peneliti.
2. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri terutama faktor yang mendukung dalam menilai tingkat kesehatan bank bagi PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Bagi akademi, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank

Syariah Mandiri yang akan dijadikan sebagai referensi penilaian tingkat kesehatan bank bagi akademi.

F. Kerangka Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis menyusun skripsi terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penelitian yang akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Kerangka penulisan

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan memberikan informasi yang berkaitan dengan tinjauan pustaka yang berasal dari penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung dalam proses kegiatan penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan informasi berkaitan dengan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil pembahasan dari penelitian

5. BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian.